

**ARTIKEL**

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN  
BARANG DAGANG DI ALFAMART KUNIR**



**Oleh:**

**EMA PENI TRISNAWATI**

**13.1.01.04.0093**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. M. Anas. SE., M.M., M.Si., Ak., CA**
- 2. Drs. Zainal Arifin. M.M**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018



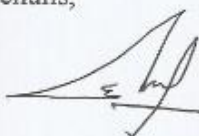
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Ema Peni Trisnawati  
NPM : 13.1.01.04.0093  
Telepon/HP : 0857 8476 0609  
Alamat Surel (Email) : emaimut3@gmail.com  
Judul Artikel : Efektifitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang  
Dagang Di Alfamart Kunir  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. : (0354) 771576,  
771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Februari 2018
Pembimbing I  Dr. M. Anas. SE., M.M., M.Si., Ak., CA NIDN. 0028106601	Pembimbing II  Drs. Zainal Arifin, M.M. NIDN. 0023086809	Penulis,  Ema Peni Trisnawati NPM : 13.1.01.04.0093

## EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI ALFAMART KUNIRJUDUL

Ema Peni Trisnawati

13.1.01.04.0093

FKIP – Pendidikan Ekonomi

emaimut3@gmail.com

Pembimbing 1 : Dr. M. Anas, SE., M.M., M.Si., Ak., CA

Pembimbing 2 : Drs. Zainal Arifin, M.M.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Ema Peni Trisnawati:** Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP UN PGRI Kediri, 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan penelitian peneliti, bahwa unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang? (2) Apakah unsur pengendalian internal menurut COSO sudah efektif untuk diterapkan atas persediaan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus seara rinci yang dilakukan di Swalayan Alfamart Kunir. Penelitian dilaksanakan empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan evaluasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Prosedur pemesanan barang sudah efektif dengan menggunakan via email. (2) Prosedur penerimaan barang dagang berjalan secara lancar dengan kehati-hatian dalam mengecek barang dagang. (3) Prosedur penyimpanan barang dagang sudah efektif karena dibedakan antara produk makanan basah dengan produk makanan kering. (4) Prosedur pengeluaran barang sudah menggunakan sistem komputerisasi sehingga prosedur dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Perusahaan sudah baik dalam membuat standar operasional prosedur perusahaan tetapi, alangkah baiknya jika standar operasional prosedur perusahaan dapat dievaluasi setiap saat. (2) Untuk menunjang efektivitas operasionalnya, perusahaan menggunakan komputerisasi. Alangkah baiknya jika mesin-mesin di rawat dengan baik oleh perusahaan secara berkala. (3) Sebaiknya untuk menghindari penyalahgunaan wewenang maka otorisasi pada saat penerimaan barang ketika kepala toko berhalangan hadir dilakukan minimal dua kali tanda tangan.

**KATA KUNCI :** Efektivitas, pengendalian internal, persediaan barang dagang.

## I. LATAR BELAKANG

Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba-rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi, dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan di dalam neraca.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi

perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

Alfamart Kunir yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan salah satu bentuk bisnis eceran yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggungjawab yang menyangkut persediaan akan

membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan.

Selain itu, dengan berkembangnya suatu pasar swalayan dan lemahnya pengendalian akan menciptakan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya cukup besar.

Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian yang memadai terhadap persediaan barang dagangan pada suatu pasar swalayan. Pengendalian suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kebijakan adalah pedoman yang dibuat oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan, dan tujuan yaitu akhir dari kegiatan yang sesuai dengan sasaran hasil yang dicapai adalah maksimal.

Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagangan, maka pimpinan

perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam memimpin perusahaan. Pengendalian atas persediaan barang dagangan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran, penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik persediaan terhadap pencurian dan kerusakan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal seminar dengan judul “EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI ALFAMART KUNIR”

## II. METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu

aspek-aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian secara mendalam.

Menurut Miles dan Huberman (1995) dalam Tanzen (2011: 65) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas. Sedangkan menurut Tanzen (2011: 86) penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah – masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan natural setting yang hipnotis, kompleks, dan rinci yang



sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. Hasil

Sesuai dengan aktivitas penyimpanan barang dagang yang dilakukan oleh Swalayan Alfamart tentunya dibutuhkan tanggungjawab tersendiri untuk mengelola berbagai barang dagang. Karena barang yang dijual tidak hanya barang dagang yang masa kadaluarsanya bertahan lama melainkan juga menjual makanan basah atau masa konsumsinya hanya bertahan sebentar.

Penyimpanan barang dagang merupakan proses menempatkan barang dalam kondisi tunggu untuk diorder atau dipersiapkan untuk diproses selanjutnya. Tugas dari bagian penyimpanan barang tidak hanya menyimpan barang datang melainkan juga mengecek barang dagang yang sudah mulai habis dan juga mendekati masa kadaluarsa.

Hasil penelitian tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan Swalayan Alfamart Kunir dalam

industri retail periode tahun 2016 akan diuraikan pada bab ini yang diperoleh data-data dari hasil wawancara mendalam kepada Kepala Swalayan Alfamart Bpk Nurrodin dengan menggunakan metode COSO.

#### 1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengendalian internal Swalayan Alfamart terhadap persediaan barang dagang dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menunjang agar lingkungan pengendalian perusahaan dapat berjalan dengan baik diantaranya sebagai berikut:

##### a) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Falsafah manajemen di praktikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajemen puncak untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini, semua karyawan diarahkan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok,

dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Sikap ramah juga perlu dimiliki karyawan. Hal ini dilambangkan oleh maskot alfamart yaitu Albi di lebah yang ramah adalah karakter yang menyenangkan dan siap membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Albi juga melambangkan karyawan Alfamart yang siap membantu pelanggan dengan ketulusan untuk melayani. Albi mngedepankan kehidupan dan tujuan kolektif, menghindari konflik, dan selalu tanggap akan perubahan disekelilingnya. Albi mempresentasikan komitmen Alfamart untuk memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia dengan produk berkualitas dengan harga terjangkau serta layanan bersahabat, dengan merangkul komunitas sekitar dan kompetisi yang sehat. Perseroan berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan sesuai kaidah *Good Corporate Governance (GCC)* yang telah tertuang

dalam rincian budaya perusahaan. Perseroan meyakini bahwa kaidah tata kelola perusahaan yang baik adalah sarana utama meningkatkan kinerja perusahaan dan akuntabilitas kepada publik. Titik tolak pengembangan nilai-nilai dan praktik GCC Perseroan telah dimulai sejak perusahaan berdiri. Pedoman GCC yang diimplementasikan dalam beberapa peraturan, terutama yang berkaitan dengan hubungan bersama pemasok Perseroan. Pada tahun 2011 diterbitkan buku saku Budaya Perusahaan yang berisi panduan berperilaku baik dan etika bekerja yang harus dipatuhi seluruh manajemen dan karyawan. Dalam memperkuat kebijakan dan praktik-praktik GCC unit Internal Audit secara berkala melakukan pengkajian prosedur dan mengembangkan struktur pengendalian internal. Manajemen Alfamart menciptakan slogan dengan semangat “Mendukung



Pertumbuhan” Perseroan akan terus melangkah meraih pencapaian dan keberhasilan di masa depan guna mewujudkan visi menjadi perusahaan ritel yang unggul dalam daya inovasi, merek yang kuat serta manajemen yang prima, serta mendatangkan manfaat dalam setiap keberadaannya.

b) Filosofi yang dianut manajemen

Manajemen harus memberi keyakinan kepada segenap jajaran manajemen dan karyawan bahwa mereka akan menegakkan aturan. Jika ada kesalahan sanksi juga akan diberlakukan oleh manajemen. Filosofi bisnis yang dianut oleh Alfamart adalah filosofi yang bertujuan untuk kepentingan pelanggan. Perusahaan memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan sehingga pelanggan mendapat suasana belanja yang paling menyenangkan. Karyawan adalah tulang punggung dan ujung tombak pelayanan kepada pelanggan.

Perusahaan senantiasa berupaya mengambil keputusan dan bertindak dengan selalu menjunjung tinggi prinsip integritas.

Seperti contohnya dalam standart *Grooming* maupun standart *Service* dalam toko, karyawan harus menggunakan seragam dan berpenampilan rapi dari ujung kepala sampai ujung kaki. Selain itu karyawan diwajibkan menggunakan prinsip 3S yaitu Salam Senyum Sapa, jika salah satu standart tersebut tidak dilaksanakan maka karyawan akan mendapatkan sanksi dari kepala toko.

c) Struktur Organisasi

Sruktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan menunjukkan keinginan manajemen untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Masing-masing saling terkait dengan bagian yang lain dan tidak ada satu orang karyawanpun yang paling mampu atau berkuasa menangani suatu transaksi.

Alfamart menggunakan struktur organisasi secara fungsional sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian.

Di Alafamart Kunir tidak ada karyawan yang menguasai salah satu aspek dalam toko, melainkan semua karyawan bisa melaksanakan segala kegiatan dari pelayanan customer sampai menjadi kasir. Begitu juga kepala toko maupun wakil kepala toko, bertugas tidak hanya mengawasi saja melainkan juga melayani customer dengan standart yang benar.

- d) Komite audit untuk dewan direksi

Dalam hal ini, bukan hanya karyawan yang harus diawasi, tetapi jajaran tertinggi di perusahaan tetap diawasi dan diaudit oleh suatu komisi yang khusus dibentuk yaitu Komite audit yang juga mengatur kinerja audit internal diperusahaan. Alfamart menerapkan sistem ini dimana didalam struktur

organisasi Alfamart dibawah *Board Of Commisioners* adanya komite audit yang bertanggungjawab atas kinerja dari dewan komisaris Alfamart.

- e) Metode pembagian tugas dan tanggungjawab

Di dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan tegas pembagian tugas dan tanggungjawab. Adanya pemisahan tugas membantu karyawan untuk fokus menangani satu *Job Description* nya saja sehingga pengendalian akan terjaga, karena jika terjadi kesalahan akan terlihat siapa yang bertanggungjawab. Alfamart dalam struktur organisasi utamanya terlihat sudah menerapkan pemisahan tugas seperti divisi *operation, finance, mencahndise, informasi teknologi, marketing*, perorangan yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda.

- f) Kebijakan dan praktik mengenai sumber daya manusia

Perusahaan harus memilih orang-orang yang kompeten dibidangnya. Alfamart memilih orang-orang yang berkompeten dibidangnya, untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Alfamart memberikan beasiswa untuk menambah kompeten kepada karyawannya ditingkat Manajerial. Pelatihan seperti training untuk meningkatkan kompetensi karyawan juga diberikan oleh Alfamart, namun pemberiannya masih belum berkala.

## 2. Penilaian Resiko

Ada beberapa resiko yang dapat terjadi dalam menjalankan kegiatan operasi Alfamart. Salah satunya adalah resiko keuangan. Alfamart mengandalkan kredit usaha dari pemasok, fasilitas kredit dari bank dan kas internal untuk membiayai modal kerja dan modal tetap antara lain berupa pembayaran didepan sewa jangka panjang dan pengeluaran modal untuk aktiva tetap. Perubahan *Credit Term* unit usaha dan berkurangnya likuiditas perbankan dapat berdampak pada

tidak tersediaanya dana yang cukup untuk pengembangan usaha dan beban bunga yang tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Langkah-langkah pencegahan yang diambil oleh Alfamart adalah melakukan perencanaan keuangan yang matang dan berhati-hati, menjaga hubungan baik dengan para pemasok dan bank.

Sedangkan dalam melaksanakan pengendalian persediaan di *warehouse distribution centre* alfamart, ada resiko yang perlu diperhatikan di *warehouse* Alfamart yaitu ketidakcocokan barang yang dipesan dari supplier, resiko rusaknya barang saat pengiriman, resiko *warehouse* tidak dapat memenuhi permintaan toko.

Alfamart sudah dapat menanggulangi resiko tersebut dengan cara melakukan pengendalian dengan mencocokkan dokumen *Purchase order* dengan surat jalan dari supplier oleh bagian *Administration Receiving* sebelum barang dari *supplier* diturunkan dengan melakukan otorisasi atau ada petugas berwenang yang

bertanggungjawab dengan memberikan otorisasi dalam prosedur penerimaan barang diharapkan dapat dijadikan sebagai pengawasan bahwa barang yang diterima didalam *warehouse* alfamart telah sesuai dengan pesanan.

Dalam resiko ini juga perlu diperhatikan cara *warehouse* alfamart menyimpan barang dagang, dan perhatiannya terhadap tanggal kadaluarsa dari suatu produk. .

Selain itu, *warehouse* alfamart juga perlu memperhatikan cara penyimpanan barang dagang dan harus teliti dalam mengetahui jumlahnya persediaan yang masih tersimpan di *warehouse* alfamart.

Untuk mengatasi hal tersebut, alfamart membuat kebijaksanaan dengan malakukan penghitungan persediaan secara periodik yaitu dengan melakukan *stock opname* barang seminggu sekali untuk menghitung jumlah persediaan akhir barang dagang yang ada di *warehouse* dan mencatatnya kedalam dokumen perhitungan fisik dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

### 3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan prosedur penerimaan, penyimpanan barang dan pengeluaran barang melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti secara komputerisasi dan dokumen serta catatan yang diperlukan maupun laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Dokumen yang dibuat oleh alfamart harus jelas dan akurat informasinya agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan prosedur yang dapat menghambat berjalannya prosedur.

Barang yang telah dipesan aka dikirim supplier ke alfamart. Selanjutnya, dokumen-dokumen pendukung dalam prosedur penerimaan barang yaitu dokumen purchase order, surat jalan harus menunjukkan informasi yang jelas bagi penggunaanya agar tidak salah

dalam menentukan keputusan selanjutnya.

#### 4. Pengawasan

Dalam melakukan pengendalian persediaan, perlu adanya pengawasan mengenai prosedur-prosedur dalam segala kegiatan di Swalayan. Di Swalayan Alfamart cabang Kunir ada beberapa prosedur pengendalian pemesanan barang, penerimaan barang dan pengeluaran barang. Dari prosedur yang dilakukan oleh Swalayan dapat dilihat adanya sistem pengendalian internal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, adanya pemisahan tugas, dan otorisasi yang jelas dalam kegiatan tersebut.

##### a. Prosedur pemesanan barang

Barang yang dijual oleh swalayan Alfamart tidak dibeli langsung oleh masing-masing toko melainkan melalui pemesanan kepada supplier terlebih dahulu yang dilakukan oleh distributor pusat.

Dalam pemesanan barang dagang yang dilakukan oleh swalayan

alfamart kunir melibatkan beberapa bagian yang terkait seperti karyawan, asisten kepala toko, dan kepala toko. dalam kegiatan ini stock barang dagang yang berada di area dan gudang di cek oleh karyawan mengenai persediaan dan di crosscek oleh asisten kepala toko untuk mengajukan pemesanan barang dagang.

Sebelum surat pengajuan pemesanan barang dagang dikirim, harus dilakukannya otorisasi oleh kepala toko untuk memenuhi prosedur yang sudah dibuat oleh pusat. Semua kegiatan pemesanan dilakukan melalui via email sehingga memudahkan staff karyawan untuk mengirim surat pengajuan pemesanan barang. Sistem ini lebih efektif dan efisien dikarenakan lebih menghemat biaya dan juga menghemat waktu.

Terkecuali untuk pemesanan barang dagang khusus makanan yang batas kadaluarsanya pendek, tidak perlu harus menunggu stock

barang habis. Dalam hal ini pemesanan dilakukan h-2 batas kadaluarsa barang tersebut. Sehingga resiko untuk kerugian dalam penjualan produk makanan sangat rendah.

b. Prosedur penerimaan barang

Setelah dilakukan pemesanan barang, maka tahap selanjutnya adalah menerima pesanan barang yang dikirim oleh supplier untuk khusus produk makanan basah dan untuk barang dagang yang tingkat kadaluarsa panjang dikirim oleh distributor pusat. Penerimaan barang swalayan yang dilakukan di gudang juga harus mengikuti prosedur yang baku sebagaimana yang telah ditetapkan oleh swalayan.

Dalam penerimaan barang dagang tidak semua jenis barang langsung dimasukkan ke gudang. Seperti produk makanan basah atau produk yang tingkat kadaluarsanya pendek tidak perlu di masukkan ke gudang melainkan langsung di

display dalam area untuk meminimalisir kerugian dalam penjualan. Sedangkan untuk produk yang kadaluarsanya tahan lama langsung dibawa ke gudang.

Pengiriman barang dagang produk makanan basah tidak dikirim dari distributor pusat melainkan dari supplier langsung. Sedangkan produk barang dagang yang lain dikirim oleh distributor pusat.

c. Prosedur pengeluaran barang

Dalam prosedur pengeluaran barang dilakukan mulai cek barang di area sampai dengan pengajuan barang keluar gudang. Hal ini karyawan harus selalu cek stok barang yang ada di area agar tidak terjadi stok kosong dalam area maupun gudang. Setelah melakukan cek area karyawan mengajukan permintaan pengeluaran barang dari gudang kepada kepala toko sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam swalayan tersebut.

5. Aktivitas Pengendalian



Aktivitas pengendalian yang dilakukan untuk menangani resiko yang telah diidentifikasi perusahaan sudah cukup. Beberapa kategori aktivitas pengendalian diantaranya:

a. Otorisasi transaksi

Dalam otorisasi transaksi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan manajemen. Setiap transaksi harus diotorisasi oleh kepala toko karena dalam tugas ini hanya dapat diberikan oleh orang yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas yang dilakukan bertujuan untuk memberikan tanggungjawab kepada setiap karyawan maupun staff-staff toko. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan atau ketidakberesan dalam setiap kegiatan di toko dan memaksimalkan kinerja karyawan agar fokus pada

tugas yang diberikan secara individu.

c. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi umum yang terdiri dari dokumen sumber, jurnal dan buku besar semua dilakukan atau di terapkan dengan sistem komputerisasi. Sistem tersebut digunakan bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas kerja yang maksimal. Hal ini juga meringankan karyawan maupun staff toko karena lebih efisien dalam membuat laporan penjualan maupun mendatangkan barang.

d. Pengendalian akses

Pengendalian akses yang dilakukan dalam toko sama seperti toko atau perusahaan lain, yaitu hanya staff atau personil yang sah yang memiliki akses masuk ke aktiva toko. Seperti gudang penyimpanan barang, dalam hal ini hanya staff atau karyawan saja yang boleh melakukan kegiatan atau masuk ke gudang tersebut. Begitu pula dalam

penyetokkan barang di area, hanya boleh dilakukan oleh staff atau karyawan yang sudah diberi tanggungjawab dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan area tersebut.

e. Verifikasi independen

Prosedur verifikasi merupakan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian internal yang berlaku dalam toko untuk mendeteksi terjadinya kesalahan dalam berbagai hal yang tidak diinginkan toko. Verifikasi atau pemeriksaan ini dilakukan pada keempat aktivitas pengendalian sebelumnya secara terus-menerus untuk memantau efektivitas kinerja.

## B. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap sistem penerimaan barang, pengeluaran barang, dan penyimpanan barang dagang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan di distribution

centre cabang Kunir secara umum sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan internal kontrol yang ada di standar operasional prosedur perusahaan.

2. Efektifitas dan efisiensi yang diharapkan perusahaan dalam melaksanakan prosedur pengendalian internal atas persediaan barang sudah baik karena pekerjaan dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program ERP dan EPS. Namun masih ada beberapa kendala ketika program mengalami sistem eror maka pencatatan dilakukan secara manual.
3. Dalam melaksanakan prosedur pengendalian internal atas persediaan, titik lepas dari berbagai kendala diantaranya adalah ketika Receiving Cord berhalangan hadir pada saat penerimaan barang yang menyebabkan otorisasi dilakukan oleh receiving officer, ketika jumlah fisik barang berbeda dengan ada yang di catat perusahaan dan

kesediaan jumlah barang yang ada di rak tidak dapat memenuhi permintaan toko.

Serasi Jaya Tebing Tinggi.  
Universitas Sumatera Utara Fakultas  
Ekonomi, Medan

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arens dan Loebbecke. 2000. *Auditing An Integrated Approach*, Eight, Prentice-Hall International, Inc, New York

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta

Bodnar dan Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedelapan, PT. Indeks Kelompok, Gramedia, Jakarta.

Boyton dan Kell. 2002. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.

Daft, L. Richard. 2007. *Manajemen*. Edisi Keenam, Salemba 4, Jakarta.

Indraiyani. 2005. *Perencanaan dan Pengawasan Bahan Baku Pada PT.*

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta

Prasetyo, 2005. “Pengembangan Model Persediaan Dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon”, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Volume 4 No 3, Universitas Sumatera Utara Medan.

Reeve, 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba 4, Jakarta.

Singleton, 2007. *Information Technology Auditing and Assurance*. Edisi Kedua, Salemba 4, Jakarta.

Tengku Nurmailiza, 2005. *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, Medan